BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, karena agama dapat mempengaruhi proses kehidupan manusia, terutama dalam hal martabat kemanusiaan, etika, estetika, dan norma. Islam adalah cara hidup yang seimbang dan koheren dirancang untuk kebahagiaan manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan kebutuhan material manusia dan aktualisasi keadilan sosial ekonomi persaudaraan dalam masyarakat.

Telah menjadi kehendak Allah SWT bahwa manusia harus hidup bermasyarakat dan saling tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia menerima dan memberikan andil dalam kehidupan orang lain, saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemajuan dalam hidupnya. Untuk mencapai kemajuan dan tujuan dalam hidupnya. Diperlukan kerjsama yang baik antara sesama manusia.[1] Di antara sekian banyak aspek kerjasama yang paling menonjol di antara manusia adalah aspek ekonomi. Ekonomi Islam bersifat dinamis menurut dimensi ruang dan waktu, karena Islam adalah '*rahmatan lil ā'lamin.*[2] Dalam kehidupan ekonomi Islam penekanannya difokuskan pada dinamika vertikal dan horizontal.[3]

---

[1] Hamzah Ya'qub, *Kode Etika Dagang Menurut Islam; Pola Pembinaan dalam Berekonomi,* (Bandung: Diponogoro, 1984), h. 13-14

[2] Tim Penyusun. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2002), h. 267

[3] Dinamika vertikal ekonomi Islam adalah transendensi kepemilikan kekayaan yang diperoleh melalui bekerja sebagai realisasi kewajiban agama, sehingga setiap kewajiban ekonomi tidak terlepas dari dimensi moralitas dan mencari ridha Ilahi, sedangkan dinamika horizontal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam menegaskan bahwa pemilik alam beserta isinya secara muthlak adalah Allah SWT. Manusia sebagai khalifah diberikan kemampuan yang bersifat konseptual, sehingga dapat mengolah dan memanfaatkan alam beserta isinya untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama.[4]

Indonesia merupakan pasar potensial bagi dunia usaha, khususnya usaha pakaian karena penduduknya yang terus bertambah. Hal tersebut dikarenakan pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi manusia. Permintaan untuk memenuhi kebutuhan akan produk pakaian setiap tahun meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Badan Koordinasi Berencana Nasional (BKBN), tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49%.[5] Besarnya kebutuhan akan produk pakaian menjadi peluang bagi industri yang terkait dengan pembuat pakaian seperti konveksi, industri garmen, dll.

Dalam kehidupan masyarakat yang maju, hampir kita tidak dapat menemukan perindustrian yang hidup tanpa persaingan. Di Indonesia, keinginan dan kesungguhan negara untuk menciptakan iklim industri yang sehat telah dilakukan dengan memberlakukan undang-undang tentang larangan praktek monopoli dan persaingan industri tidak sehat yakni pada Undang-Undang Nomor

---

merupakan makna sosial dalam bekerja dan kemajuan usaha. Lihat Musa Asy'ari dalam *Islam dan Etos Kerja Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1987), h. 68

[4] Haris Faulidi Asnawi, *Transaksi Bisnis E-Commerce Perspektif Islam,* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), Cet. Ke-1, h. 2

[5] "Pertumbuhan Penduduk Indonesia" dalam http://www.gatra.com (27 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 Tahun 1999 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Maret 1999, dan berlaku efektif satu tahun kemudian.[6]

Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mampu bersaing dengan para kompetitornya. Menurut Michel E. Porter daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa disebut keunggulan kompetitif. Selanjutnya dalam analisanya tentang strategi bersaing, Michel E. Porter mengintrodusir 3 strategi generik agar mampu memenangkan dalm persaigan yaitu (1) keunggulan biaya; (2) pembedaan produk; (3) fokus.

Islam juga mempunyai konsep mengenai daya saing/ persaingan. Bahwa daya saing/ persaingan harus dilakukan dengan sehat dan benar. Islam menghendaki perdagangan yang bebas dan bebas dari penipuan. Segala bentuk penipuan dan aktivitas yang merugikan masyarakat sangat dilarang oleh Islam. Hal ini ditujukan untuk memelihara keadilan. Dan Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan secara adil.

Seiring dengan hal tersebut, pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses pergeseran struktural yang terjadi di berbagai negara yaitu terjadi proses penurunan kontribusi sektor pertanian (sektor primer), sementara kontribusi sektor sekunder dan tersier cenderung meningkat.[7]

---

[6] Gelhorn dan Gunawan. *Seri Hukum Bisnis: Merger dalam Perspektif Monopoli,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 7

[7] Mudrajad Kuncoro. "*Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030?*". (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Chenery (1975) dalam Mudrajad Kuncoro (2007), proses pergeseran struktur perekonomian lebih dikenal sebagai transformasi perekonomian yang menitikberatkan pada beralihnya pertanian tradisional menuju ke sektor industri yang sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berkaitan erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia (*human capital*).[8]

Proses industrialisasi sudah sejak lama berkembang yaitu sekitar era 70-an. Pada awalnya proses Industrialisasi berkembang di benua Eropa tepatnya di negara Inggris yang terkenal dengan istilah revolusi industri pada abad 18. Perkembangan industrialisasi di Indonesia terjadi sekitar tahun 1975 yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian dari sektor agraris menuju ke sektor industri.

Perubahan yang terjadi pada stuktur ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari permintaan agregat (AD) yaitu perubahan permintaan domestik yang disebabkan oleh kombinasi antara peningkatan pendapatan riil perkapita dan perubahan selera masyarakat (konsumen).[9] Perubahan permintaan tidak hanya dalam arti peningkatan konsumsi, tetapi juga perubahan komposisi barang yang dikonsumsi. Faktor yang kedua berasal dari penawaran agregat (AS) yaitu meliputi pergeseran keunggulan komparatif,

[8] Ibid., h. 63
[9] Ibid., h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan/progress teknologi, peningkatan pendidikan atau kualitas sumber daya manusia, penemuan material-material baru untuk produksi, dan akumulasi barang modal. Selain kedua sumber, perubahan struktur ekonomi dapat pula terjadi karena adanya intervensi pemerintah.

Pada periode tahun 1968-2008, struktur perekonomian Indonesia mengalami perubahan mencolok, dimana sumbangan sektor pertanian terhadap PDB berangsur-angsur dilampaui oleh sumbangan sektor industri manufaktur. Hingga tahun 2008, penurunan komoditi pertanian, terutama padi, menyebabkan sektor pertanian hanya berperan 13,67% terhadap pembentukan PDB atas harga konstan. Di sisi lain, ekspansi pada hampir semua komoditi industri menyebabkan industri manufaktur menyumbang 26,79% terhadap PDB. Penurunan sumbangan pertanian terjadi antara tahun 1988-1993. Setelah tahun tersebut sumbangan sektor pertanian tidak pernah melebihi sektor industri manufaktur dan jasa-jasa. Perubahan sumbangan terhadap masing-masing sektor dapat dilihat pada Tabel 1.1.[10]

[10] http://PDB.BPS.StatistikIndonesia.go.id (diakses 30 Juli 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 1963-2008

Lapangan Usaha	1968	1973	1978	1983	1988	1993	1998	2003	2008
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	51.36	42.86	33.10	29.95	21.22	17.59	16.90	15.39	13.67
2. Pertamba-ngan dan Penggalian	4.59	7.07	10.98	7.45	15.90	13.86	9.96	8.28	8.28
3. Industri Pengolahan	8.21	8.91	12.42	15.13	18.19	21.10	25.33	26.79	26.79
4. Listrik,Gas, & Air Bersih	0.46	0.57	0.56	0.88	0.55	0.73	1.50	0.66	0.72
5. Konstruksi	1.85	3.82	5.58	6.26	5.26	6.60	5.97	5.70	6.29
6. Perdaga-ngan, Hotel, & Restoran	15.86	19.52	16.16	17.44	15.66	16.36	15.98	16.23	17.47
7. Pengang-kutan dan Komunikasi	3.20	3.82	5.17	5.86	5.21	5.94	7.17	5.38	7.97
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	2.76	3.96	4.77	5.27	6.52	7.50	7.51	8.87	9.55
9. Jasa-jasa	11.71	9.48	11.24	11.76	11.50	10.31	9.69	9.14	9.27
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Surabaya merupakan satu diantara banyak kota yang terdapat di Indonesia yang memiliki jumlah industri manufaktur dan jasa cukup banyak. Hal ini dibuktikan oleh sumbangan dari sektor industri manufaktur yang mencapai 21,07, diikuti oleh jasa yang mencapai angka 8,38% di tahun 2012. Sedangkan yang menyumbangkan paling rendah adalah sektor pertanian yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyumbang 0,08%, dan diikuti pertambangan dan penggalian yang hanya mencapai rata-rata 0,01%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.[11]

Tabel 1.2
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Kota Surabaya Tahun 2011-2012

No	Sektor	2011		2012	
		(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%
1	Pertanian	77.663,11	0,08	78.013,26	0,08
2	Pertambangan dan Penggalian	6.511,14	0,01	6.743,23	0,01
3	Industri Pegolahan	20.223.278,64	21,41	21.421.547,93	21,07
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2.089.362,01	2,21	2.188.117,38	2,15
5	Konstruksi	6.316.849,86	6,69	6.782.238,21	6,67
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	40.371.150,00	42,73	44.011.461,26	43,29
7	Pengangkutan dan Komunikasi	11.122.674,38	11,77	12.054.700,61	11,86
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	6.153.536,23	6,51	6.613.389,33	6,50
9	Jasa-jasa	8.110.024,29	8,58	8.515.422,36	8,38
	PDRB	94.471.049,66	100,00	101.671.633,57	100,00

Berdasarkan PDRB Jawa Timur terutama pada kota Surabaya dari tahun 2011-2012, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penopang perekonomian di kota Surabaya adalah sektor industri manufaktur. Sektor tersebut menjadi sektor yang akan terus berkembang kedepannya. Sektor tersebut tersebar di Surabaya dan sebagian besar masih tergolong industri kecil dan menengah serta menyerap banyak tenaga kerja atau disebut juga dengan padat karya.

[11] http://PDB.BPSKotaSurabaya.go.id (diakses 30 Juli 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri manufaktur adalah industri yang membuat atau memproses bahan- bahan mentah menjadi barang jadi untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia baik menggunakan tangan maupun dengan mesin.[12] Salah satunya industri manufaktur itu adalah konveksi.

Konveksi merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang mengubah/ mengolah bahan mentah kain menjadi bahan jadi (pakaian) atau orang-orang juga sering menyebutnya industri pakaian rumahan. Pada umumnya, pengusaha konveksi mendapatkan pesanan dan jumlah yang besar pada momen-momen tertentu, seperti menjelang lebaran dan pergantian tahun ajaran baru.

Sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia, tentunya semua orang menginginkan kualitas dan keindahan pada pakaian mereka. Pakaian yang didesain dengan indah akan memuaskan hati dan mengangkat kepercayaan diri pemakainya, dan pakaian yang dijahit dengan rapi dan kuat akan memberi kenyamanan. Tetapi, tidak mudah menghasilkan jahitan yang rapi dan rata pada sebuah baju. Belum lagi waktu yang dibutuhkan, karena satu baju saja membutuhkan ribuan jahitan. Karena kesulitan yang seperti ini, manusia berusaha menciptakan alat yang dapat mempermudah mereka dalam membuat baju. Saat ini telah banyak terdapat berbagai macam mesin jahit manual maupun mesin jahit elektrik, mulai dari yang digunakan untuk di rumah sampai mesin jahit industri.

Konveksi Semar merupakan salah satu industri mikro kecil dan menengah yang bergerak di dalam pembuatan segala jenis pakaian (kaos, hem baju, jaket,

[12]"Industri Manufaktur" dalam http://www.kbbi.we.id (27 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

almamater). Meskipun masih menggunakan promosi dari mulut ke mulut, namun konveksi ini memiliki banyak pelanggan yang menyebar di wilayah Surabaya dan luar kota Surabaya. Strategi unik yang dijalankan Konveksi Semar untuk dapat menarik para konsumen/ pelanggannya yaitu dengan pemberian harga yang murah, pelayanan yang baik, dan penciptaan desain baru dan inovatif untuk kemudian ditawarkan kepada para pelanggan maupun sekolah-sekolah yang ada di Surabaya dan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti keadaan dan kondisi usaha Konveksi di Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Oleh karena itu, Penulis hendak membuat penelitian yang berjudul ***"Analisis Daya Saing Konveksi Semar di Kecamatan Karangpilang Kelurahan Kedurus Kota Surabaya".***

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Islam adalah cara hidup yang seimbang dan koheren.
2. Pergeseran sistem ekonomi Indonesia dari pertanian menjadi industri.
3. Konveksi sebagai tempat pembuatan pakaian.
4. Pakaian menjadi kebutuhan primer manusia.
5. Daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penerapan strategi Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya agar unggul di dalam persaingan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. Daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT.
2. Penerapan strategi Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya agar unggul di dalam persaingan.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari kesalahan data dalam penelitian, maka diperlukan perumusan-perumusan dengan pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT?
2. Bagaimana penerapan strategi Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya agar unggul di dalam persaingan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Untuk penelaahan yang lebih komprehensif, maka penyusun berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis, dan juga menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian.

Penelitian yang berkenaan dengan daya saing yang dijelaskan oleh Mastur Mujib Ihsani pada tahun 2010 dengan judul *Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah.*[13] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah daya saing industri pengolahan logam di Ceper, Klaten Jawa Tengah, dan untuk mengetahui Bagaimanakah cara untuk meningkatkan daya saing industri pengolahan logam di Ceper, Klaten Jawa Tengah, serta untuk mengetahui Bagaimanakah tingkat efisiensi alokatif penggunaan input produksi di dalam industri pengolahan logam di Ceper, Klaten Jawa Tengah.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan empat analisis yaitu pertama analisis PEST, yang kedua analisis lima kekuatan Porter, yang ketiga analisis fungsi produksi *Cobb Douglas* serta yang keempat analisis SWOT.

Hasil penelitian dengan analisis yang pertama yaitu berdasarkan analisis PEST, dihasilkan gambaran umum dan masalah-masalah yang terjadi di

[13] Mastur Mujib Ihsani, Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah. (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan eksternal industri pengolahan logam di Ceper. Analisis kedua berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di lingkungan industri pengolahan logam di Ceper yang selanjutnya dikombinasikan dengan matriks dan akan menghasilkan strategi terbaik yang bisa dijadikan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan khususnya yang berhubungan dengan industri pengolahan logam di Ceper. Analisis yang ketiga berdasarkan analisis lima kekuatan Porter, faktor *bargaining power of suppliers*, *bargaining power of buyers, Threat of new entrant,* dan *Threat of substitute products* menggambarkan persaingan yang menguntungkan untuk industri pengolahan logam di Ceper, sedangkan faktor *existing competitive rivalry between competitors* menggambarkan persaingan yang negatif dan cenderung tidak menguntungkan untuk industri pengolahan logam di Ceper. Berdasarkan hasil analisis Fungsi Produksi *Cobb Douglas,* semua variabelnya signifikan, sedangkan nilai RTS sebesar 1,627 yang berarti *increasing return to scale.* Efisiensi alokatif penggunaan input produksi menunjukkan input yang tidak efisien adalah besi dan tenaga kerja, sedangkan input yang belum efisien adalah aluminium, kuningan, pasir, dan alat produksi.

Penelitian lain yang berkaitan dengan analisis SWOT yaitu Amila Khusnita pada tahun 2011 dengan judul Analisis SWOT Dalam Penetuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana analisis *SWOT* dalam penentuan strategi bersaing PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan analisis *SWOT* dalam penentuan strategi bersaing pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember Penelitian yang didukung melalui pengumpulan data melalui teknik wawancara (interview) dan pengamatan (observasi).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor internal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember terdiri dari kekuatan meliputi : Tata kelola dan perilaku atau budaya Bank Syariah yang baik, iklim investasi positif dan semangat kerja tinggi, FDR normal, kontribusi positif terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, membantu pengusaha-pengusaha di Wilayah Jember. Dan kelemahan meliputi : Tenaga ahli yang terbatas, kurangnya sarana pendukung, kurangnya aturan pendukung, promosi atau pengenalan door to door dan teknologi yang masih terbatas.

Faktor ekternal dalam menentukan strategi bersaing pada PT.Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember terdiri dari peluang meliputi : Mayoritas masyarakat muslim, melakukan kerjasama, potensi masyarakat yang tinggi, fatwa MUI dan pembukaan KCPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ancamannya meliputi : Total share perbankan, kurang pemahaman tentang perbankan syariah, kesan sulit dan rumit pada bank syariah, kesan sosial pada bank syariah dan kurang dukungan dari masyarakat. Strategi yang dapat digunakan salah satunya untuk menentukan strategi bersaing pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jember yaitu stable *growth strategy*.

Penelitian lain yang berkaitan dengan konveksi yaitu Fathur Rochman Mursalim pada tahun 2013 dengan judul *Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Paguyuban Konveksi Mandiri Di Condongcatur, Depok, Sleman).*[14]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Paguyuban Konveksi Mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah, (1) pengurus Paguyuban Konveksi Mandiri, dan (2) Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengembangan usaha konveksi berbasis komunitas. Dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel. Sedangkan obyek penelitiannya adalah strategi Paguyuban Konveksi Mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas yang ada di Kelurahan Condongcatur, Depok, Sleman.

[14]Fathur Rochman Mursalim, Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Paguyuban Konveksi Mandiri Di Condongcatur, Depok, Sleman, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha paguyuban konveksi mandiri dengan menggunakan komunitas sebagai basis kekuatan pengembangan usaha melalui simpan pinjam yang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah condong catur. Dalam penelitian ini juga menemukan kelemahan strategi pengembangan usaha paguyuban konveksi mandiri yaitu terbatasnya teknologi, kesulitan dalam memasarkan hasil produksi, kesulitan dalam mencari bahan baku, serta sumber daya manusia yang kurang terlatih. Oleh karena itu penulis memberikan rekomendasi yaitu perlu adanya pendampingan baik dari pemerintah maupun swasta yang lebih baik terutama dalam mengatasi masalah sulitnya mendapatkan bahan baku yang kurang sehingga apabila sedang menerima banyak order tidak terhambat gara-gara sulitnya bahan baku.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengtahui daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya agar unggul di dalam persaingan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anatar lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   a. untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

   b. sebagai bahan referensi dan informasi civitas akademika UIN Sunan Ampel khususnya mahasiswa ekonomi syariah.

   c. sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menetapkan sebuah kebijakan konveksi di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan terhadap variabel-variabel, maka masing-masing diberi batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Daya Saing

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah *(value added creation)* berada pada lingkup perusahaan.[15]

2. 5 Kekuatan Michael E. Porter

Lima kekuatan Porter adalah suatu kerangkan kerja untuk analisis industri dan pengembangan bisnis strategi yang dikembangkan oleh Michael E. Porter. Lima kekuatan Porter menggambarkan sebuah analisis untuk sebuah persaingan yang terjadi di dalam suatu industri. Persaingan industri tersebut menurut Michael E. Porter dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Adanya intensitas persaingan kompetitif antara pemasok (*existing competitif rivalry between suppliers*), Kekuatan dari penyedia (*bargaining power of suppliers*), Kekuatan dari para konsumen (*bargaining power of customers*), Ancaman dari pendatang baru (*threat of new entrants*), Ancaman dari barang subtitusi (*threat of substitute products*).[16]

3. SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan

---

[15] Mudrajad Kuncoro. "*Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030?*". (Yogjakarta: Penerbit Andi, 2007), h 82.

[16] Michael Porter. *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri Dan Pesaing*. (Jakarta : Erlangga, 2007), h 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.[17]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dalam hal ini penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[18]. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, kaarakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.[19]

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka kerja penelitian deskriptif kualitatif disini berarti, penulis berusaha untuk mencari tahu, menggambarkan data, mendeskripsikan suatu kejadian atau informasi yang kemudian diidentifikasi dan dievaluasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui

---

[17] Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, (*Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 19

[18] Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif "*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 1.

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *"Metode Penelitian Pendidikan"* , (Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. III, 2007), h 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana Analisis Daya Saing Konveksi Semar di Kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus Kota Surabaya agar unggul di dalam persaingan.

2. **Jenis Data**

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data terkait Analisis Daya Saing Konveksi Semar di Kecamatan Karangpilang Kelurahan Kedurus Kota Surabaya tersebut. Data terdiri data primer dan data sekunder. Data tersebut sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer berupa daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT.

b. Data Sekunder

Data Sekunder berupa teori daya saing Michel E. Porter dan teori SWOT.

3. **Sumber Data**

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber data primer yaitu subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung. Sumber primer yang dimaksud adalah pemilik dan pegawai konveksi di kecamatan Karangpilang kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

1) Dokumen, yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting. Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak konveksi di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.
2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3) Dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen usaha konveksi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, dokumen sehubungan dengan aktifitas yang dilakukan oleh konveksi di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara/interview secara langsung dengan sumber yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengambil pihak pemilik dan pegawai Konveksi Semar. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan. Subjek (sebagai responden dalam wawancara) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Pengamatan di konveksi berfokus pada aspek daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

5. Teknik Pengolahan Data

Sedangkan tahapan-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [20]

a. Editing,

Editing adalah Proses editing dilakukan setelah penulis mendapatkan data dari hasil wawancara lapangan. Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

[20] Soeratno dan Lincoln Arsyad, "*Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Cet Ke-4 Edivisi Revisi*", (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003), h 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Organizing

Organizing adalah Proses menyusun kembali data yang telah diapat dalam penelitian yang diperukan dalam kerangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.

c. Analize

Analize adalah proses menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan teknik Deskriptif Analitis,[21] yaitu untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data lapangan, menyusun, atau mengklarifikasikan, menganalisis daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjembatani kebutuhan tulisan dan memperoleh suatu pemahaman dari karya tulis secara total, salah satunya terletak pada penyajiannya, sistematiskah atau tidak. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan skripsi ini, maka secara sistematis penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

[21] Winarmo Surachmad, *" Dasar dan Teknik Research"*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), ed V, h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I: Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab ini membahas teori tentang daya saing dan teori SWOT.

Bab III: Bab ini membahas tentang Profil Konveksi di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya dan Hasil Penelitian .

Bab IV: Bab ini membahas mengenai daya saing Konveksi Semar di kecamatan Karangpilang kelurahan Kedurus kota Surabaya menggunakan metode SWOT.

Bab V: Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang merupakan jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas yang tertuang dalam kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id